

HUBUNGAN KREATIVITAS SISWA DENGAN HASIL BELAJAR LISTRIK OTOMOTIF SISWA KELAS II JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 2 BANGKO

Adi Purwanto

Guru SMK Negeri 2 Bangko

Abstract

This study examines the relationship problems with the creativity of students learning outcomes automotive electrical grade II Automotive Engineering Department of SMK Negeri 2 Bangko. This is a descriptive study, which aims to obtain a picture and a clear description of the relationship with the creativity of students learning outcomes automotive electrical. Hypothesis testing using Product Moment Correlation formula Person, previously conducted tests of normality and linearity regression analysis. From the analysis carried out turned out to be a relationship with the students' creativity automotive electric learning outcomes obtained at 95% significance level with large numbers of correlation coefficient of 0.421 and creativity of the student contribution to the learning outcomes for automotive electrical 17.72%, based on the results of data analysis we can conclude that there is a relationship significantly between the creativity of students with learning outcomes automotive electrical grade II Automotive Engineering Department of SMK Negeri 2 Bangko received at significant level of 95%.

Kata Kunci: Kreaktivitas Siswa, Hasil Belajar, Listrik Otomotif, Penelitian Deskripsif.

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan kebudayaan berawal dari penciptaan karya dari berbagai bidang kehidupan. Penemuan teori baru muncul dari hasil pemikiran kreatif seorang individu. Namun, kreativitas masih kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Potensi kreatif anak bahkan dianggap sebagai penghambat yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Anak kreatif dianggap sebagai anak-anak yang bermasalah karena memiliki pemikiran yang berbeda. Padahal dengan potensi kreatifnya seorang anak dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang serta mampu melahirkan banyak gagasan. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan

potensi kreatif anak menjadi terpendam atau hilang sama sekali.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membina dan mengembangkan kreativitasnya. Potensi kreatif anak tidak lagi dipandang sebagai penghambat kelancaran proses belajar mengajar tetapi merupakan salah satu faktor penting yang menunjang prestasi siswa.

Listrik otomotif merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SMK jurusan Teknik Otomotif. Tujuan umum pembelajaran listrik otomotif di SMK adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam merangkai dan menerangkan cara kerja pada sistem kelistrikan mobil dengan benar serta dapat mencari atau menganalisa

kerusakan-kerusakan pada sistem kelistrikan serta perbaikannya.

Setelah dilakukan observasi awal di SMK Negeri 2 Bangko, sebagian siswa masih bersikap pasif terhadap pembelajaran, terlihat pada waktu proses belajar mengajar siswa hanya menerima saja materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan tidak ada kemauan untuk memperdalam materi pelajaran atau mengulas kembali materi pelajaran yang telah diberikan, khususnya pada mata pelajaran listrik otomotif. Selain itu juga terdapat siswa yang keberatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan disekolah dan lebih cenderung memilih mengerjakan di rumah namun tugas tersebut dikerjakan di sekolah pada waktu pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai.

Sikap siswa di atas cenderung menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan ujian, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal ujian. Masih kurang maksimal nilai rata-rata siswa khususnya pada mata pelajaran listrik otomotif dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1. Rata-rata nilai listrik otomotif siswa kelas II SMKN 2 Bangko

Kelas	Nilai					Rata-rata \bar{X}
	91-100	81-90	71-80	61-70	<60	
II Otomotif	-	1	5	14	6	65

1						
II Otomotif 2	-	1	4	18	4	66
II Otomotif 3	-	-	9	14	4	64
II Otomotif 4	-	-	3	17	5	63

Sumber: Wakil Kepala Kurikulum SMKN 2 Bangko

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan adanya gejala sikap dari kreativitas yang di tandai oleh rasa takut berbuat salah, takut gagal, takut dianggap bodoh, takut ditertawakan dan takut mengungkapkan pertanyaan yang dapat menyatakan bahwa dia tidak mampu menguasai materi tersebut sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi yang jelas tentang hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Kreativitas adalah suatu hasrat untuk menciptakan, membuat sesuatu yang baru dan juga kemampuan untuk menghasilkan dan menemukan sesuatu dalam bentuk gagasan atau kreasi (Darwin, 2009:6). Menurut Rogers dalam Utami Munandar (2009:18) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan

potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Guilford dalam Ali dan Asrori (2004:41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri orang kreatif. Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.

Amien dalam Putrayadi (2002:8) mengemukakan konsep kreativitas adalah Kreativitas dapat diartikan pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan mekamik. Kreativitas merupakan hasil sesuatu yang baru, baik dan selalu baru bagi dunia ilmiah ataupun budaya, maupun secara relatif, baru bagi individu, walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Utami Munandar (2009: 45-46), mengelompokkan kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu *product*, *person*, *process*, dan

press. *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif berlangsung mulai sejak tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif. Adapun *press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Pada hakekatnya belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*Behavioral Change*) pada individu yang belajar (Majid, 2006: 225). Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah, selain itu juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Gulo (2002: 73), belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai

kegiatan yang rumit. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar adalah semua aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan.

Sikap kreatif menghendaki adanya perangkat pemikiran dalam diri siswa, untuk mempelajari suatu objek tertentu secara luas dan mendalam sehubungan dengan pengalaman baru yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan pengalaman terhadap hal-hal yang terjadi disekitar, serta tempat-tempat diskusi kelompok belajar, maupun work shop sekolah yang berhubungan dengan objek yang diamati dalam materi pelajaran atau job listrik otomotif. Pengalaman baru disini menerangkan siswa bebas untuk mengamati dan mempelajari suatu objek seperti mengerjakan tugas atau laporan praktek yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolah, sehingga tugas yang

Fantasi merupakan gambaran rekaan dalam angan-angan tentang suatu objek. Menurut Dimiyati dalam Putrayadi (2002: 16-17) menjelaskan fantasi mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan siswa: 1) Fantasi memungkinkan orang menempatkan diri dalam kehidupan pribadi orang lain, 2) Memungkinkan orang menyelami sifat-sifat dan nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. 3) Memungkinkan orang melepaskan diri dari

diberikan guru tersebut dapat diselesaikan dengan berbagai cara sehingga dapat membuka atau mengembangkan daya pikir anak.

Anak yang kreatif akan senang mencari pengalaman baru untuk mengembangkan daya pikirnya, karena dengan pengalaman baru menggunakan alat-alat atau bahan-bahan yang ada disekelilingnya siswa akan terbiasa memecahkan masalah dengan ide-ide baru, dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fleksibilitas siswa dalam berpikir adalah kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi atau tidak satu jenis saja untuk menanggapi masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini siswa kreatif akan terbuka untuk menerima kritik dan saran dari orang lain jika dalam proses belajar listrik otomotif siswa mengalami kesulitan.

kesulitan yang dihadapi. 4) Memungkinkan orang menyelesaikan pertentangan nyata secara khayal sehingga dapat menjaga keseimbangan batin. 5) Memungkinkan orang membentuk masa depan yang dicita-citakan.

Kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri akan membawa keberhasilan belajar, karena ada kepercayaan diri, kreativitas siswa akan meningkat dan mampu mengembangkan ide-ide berdasarkan

kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan mudah memahami konsep-konsep atau cara kerja serta pemahaman terhadap sistem yang ada pada mata pelajaran listrik otomotif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Bangko dengan jumlah 105 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), jika populasi yang akan diteliti jumlahnya diatas 100 digunakan sampel 20 - 25 % atau lebih. Dari pendapat ini dan berdasarkan kemampuan dari peneliti maka besarnya porsi sampel yang diambil adalah 40% dari 105 siswa yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket atau kuisisioner adalah kumpulan pernyataan digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas siswa dan pertanyaan diajukan secara tertulis kepada responden, cara menjawab juga secara tertulis. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert. Jawaban masing-masing pertanyaan angket terdiri dari lima alternatif jawaban, selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) dan pertanyaan angket bersifat positif dan negatif.

Indikator dari kreativitas dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri-ciri kreativitas yang dijelaskan oleh Utami Munandar berupa pengukuran skala sikap kreatif. Indikator dari penelitian ini adalah: 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru. 2) Fleksibel dalam berpikir. 3) Kebebasan dalam ungkapan diri. 4) Menghargai fantasi. 5) Minat terhadap kegiatan kreatif. 6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri. 7) Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

Uji coba kuisisioner dilakukan dengan maksud untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Responden yang dijadikan dalam uji coba instrumen ini adalah siswa kelas II jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Bangko sebanyak 20 orang diluar sampel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara statistik. Untuk menguji kebenaran instrumen dan kehandalannya, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk setiap butir soal atau item. Untuk melihat validitas instrumen dilakukan secara statistik dengan bantuan program SPSS Versi 16. Kriteria pengujian adalah apabila $R_{hitung} > R_{table}$ maka item dikatakan valid dan sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{table}$ maka item dikatakan tidak valid pada taraf kepercayaan 95%. Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya instrument tersebut diuji reliabilitas (kehandalan). Untuk melihat reliabilitas instrumen dianalisis dengan bantuan program SPSS Versi 16. Kriteria jika nilai Cronbach's

Alpha $\geq 0,8$ maka item-item pernyataan reliabel. Agar data penelitian yang diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan analisis statistika, pada uji hipotesis penelitian yang menerapkan rumus korelasi product moment, maka terlebih dahulu mengetahui persyaratan analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungan uji normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S), dengan bantuan program SPSS versi 16. Sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal atau tidak distribusi data ditetapkan berdasarkan taraf signifikansi alpha 0,05. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan juga adanya dua variabel yang akan dianalisis maka untuk mendeskripsikan data digunakan rumus *Product Moment Pearson* dan dianalisis dengan bantuan program SPSS Versi 16. Sebagai dasar untuk mengambil keputusan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: jika probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data tentang kreativitas siswa diperoleh dari subjek penelitian yang

berjumlah 42 siswa dengan skor antara 101 sampai 153. Hasil dari analisis diperoleh nilai rata-rata 130,86, nilai tengah 133, nilai yang sering muncul 135, dan Standar deviasi 13.96. Untuk melihat distribusi frekuensi variabel kreativitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan gambar 2 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa

Kelas	Interval	Fo	%fo	%fk
1	149-156	4	9,52	100
2	141-148	8	19,05	90,48
3	133-140	10	23,81	71,43
4	125-132	8	19,05	47,62
5	117-124	3	7,14	28,57
6	109-116	7	16,67	21,43
7	101-108	2	4,76	4,76
		42	100	0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor kreativitas 149-156 ada 4 orang (9,52%), yang memperoleh skor 141-148 ada 8 orang (19,05%), yang memperoleh skor 133-140 ada 10 orang (23,81%), yang memperoleh skor 125-132 ada 8 orang (19,05%), yang memperoleh skor 117-124 ada 3 orang (7,14%), yang memperoleh skor 109-116 ada 7 orang (16,67%), dan yang memperoleh skor 101-108 ada 2 orang (4,76%). Dengan demikian untuk klasifikasi skor kreativitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Klasifikasi Skor Kreativitas Siswa

No	Rentangan	Kategori	fo	%fo
	$X \geq 132$	Sangat Baik	22	52,38
	$99 \leq X < 132$	Baik	20	47,62
	$66 \leq X < 99$	Kurang Baik	0	0
	$X < 66$	Sangat Kurang	0	0
			42	100

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang mempunyai kreativitas sangat baik ada 22 orang (52,38%) dan sisanya siswa yang mempunyai kreativitas baik ada 20 orang (47,62%). Artinya kreativitas siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif dalam pembelajaran listrik otomotif di SMK Negeri 2 Bangko berada pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh, ternyata distribusi data hasil belajar listrik otomotif menyebar dari 70 sampai dengan 80. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat nilai rata-rata 75.59, nilai tengah 76, nilai yang sering muncul 76, dan Standar deviasi 2.38. Untuk melihat distribusi frekuensi variabel hasil belajar listrik otomotif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Listrik Otomotif

Berdasarkan Tabel 3, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan skor

Kelas	Interval	Fo	%fo	%fk
1	80-81	4	9,52	100
2	78-79	5	11,91	90,48
3	76-77	14	33,33	78,57
4	74-75	12	28,57	45,24
5	72-73	5	11,91	16,67
6	70-71	2	4,76	4,76
		42	100	0

kreativitas 80-81 ada 4 orang (9,52%), yang memperoleh skor 78-79 ada 5 orang (11,91%), yang memperoleh skor 76-77 ada 14 orang (33,33%), yang memperoleh skor 74-75 ada 12 orang (28,57%), yang memperoleh skor 72-73 ada 5 orang (11,91%), dan yang memperoleh skor 70-71 ada 2 orang (4,76%). Dengan demikian untuk klasifikasi skor hasil belajar listrik otomotif dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

No	Rentangan	Kategori	fo	%fo
1	$X \geq 75$	Sangat Baik	23	54,76
2	$50 \leq X < 75$	Baik	19	45,24
3	$25 \leq X < 50$	Kurang Baik	0	0
4	$X < 25$	Sangat Kurang	0	0
			41	100

Tabel 4. Klasifikasi Skor Hasil Belajar Listrik Otomotif

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat siswa yang mempunyai hasil belajar listrik otomotif kategori sangat baik ada 23 orang (54,76%) dan siswa yang mempunyai hasil belajar listrik otomotif kategori baik ada 19 orang (45,24%). Dari deskripsi data hasil

belajar listrik otomotif siswa kelas II jurusan teknik otomotif SMK Negeri 2 Bangko berada pada kategori baik dan sangat baik, tetapi pencapaian hasil belajar listrik otomotif ini belum maksimal. Hal ini dikarenakan distribusi data hasil belajar listrik otomotif menyebar dari 70 sampai dengan 80, dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka dapat disimpulkan pencapaian hasil belajar listrik otomotif belum maksimal.

Hasil penelitian mengungkapkan gambaran tentang variabel kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko . Koefisien korelasi antara kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko sebesar 0,421. Hasil pengujian signifikansi hasil korelasi angka probabilitas $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka hubungan kedua variabel signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko ” diterima pada taraf signifikan 95%. Dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh besarnya hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko sebesar 17,72 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas

siswa mempunyai hubungan yang tinggi, sehingga semakin tinggi kreativitas siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Idris (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kreatif dengan keterampilan menggambar teknik pada taraf signifikan 95% dan sumbangan sikap kreatif terhadap keterampilan menggambar teknik adalah sebesar 20,36%. penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Hendri Putrayadi (2002), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar pada taraf signifikan 95% dan kontribusi kreativitas adalah sebesar 11,02%. Dari hasil temuan penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa. Hal ini menggambarkan bahwa kreativitas siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Penelitian dilaksanakan secara cermat dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian ilmiah. Namun berangkat dari segala kelemahan dan kekurangan yang terjadi dalam proses penelitian yaitu: penelitian ini telah dilakukan dengan hati-hati dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna sangat sulit karena terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan ilmiah yang berimplikasi terhadap penelitian

ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menemui kendala dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat kualitatif. Sementara itu perumusan instrument juga mendapat kesulitan dalam menyusun rangkaian item berdasarkan indikator yang ada. Ketika penulis menemui beberapa orang responden, mereka terkesan takut akan berpengaruh terhadap nilai belajar mereka, sehingga dalam proses pengisian angket penelitian kurang mendapatkan informasi yang optimal. Untuk itu penulis menyarankan kepada penelitian yang akan datang agar dapat melakukan penelitian pada skala indikator kreativitas yang lebih luas dan pada mata pelajaran yang lain dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II jurusan teknik otomotif SMK Negeri 2 Bangko pada taraf signifikansi 95 % dengan besarnya angka koefisien korelasi 0,421. Hasil pengujian signifikansi hasil korelasi angka probabilitas $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka hubungan kedua variabel signifikan. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan jika kreativitas siswa tinggi, maka semakin tinggi hasil belajar listrik otomotif. Berdasarkan koefisien

determinasi diperoleh nilai = 17,72 %, hal ini menjelaskan bahwa kreativitas memberikan sumbangan sebesar 17,72 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran listrik otomotif siswa kelas II jurusan teknik otomotif SMK Negeri 2 Bangko dan sisanya sebesar 82,28 % dipengaruhi faktor lain yang tidak penulis teliti.

Berdasarkan temuan dari hasil analisis penelitian yang diperoleh sehubungan dengan kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran listrik otomotif siswa kelas II jurusan teknik otomotif SMK Negeri 2 Bangko , maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti adanya hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan hasil belajar listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko , sehingga guru, orang tua dan juga siswa itu sendiri perlu menumbuhkan kembangkan kreativitas siswa dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, (2) Kepada staf pengajar agar berusaha merangsang tumbuhnya kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran listrik otomotif, sehingga siswa dapat membangun dan meningkatkan kreativitas didalam diri masing-masing, (3) Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik agar mendapatkan hasil belajar listrik otomotif yang lebih baik, maka perlu dilakukan penelitian-penelitian yang mungkin mempengaruhi kegiatan belajar

mengajar pada mata pelajaran listrik otomotif siswa kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Bangko.

Negeri 3 Tanjung Pinang. Skripsi pada Fakultas Teknik UNP : Tidak diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Utami Munandar. 2009. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Irianto. 2007. *Statistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ali dan Asrori. 2004. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

W Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Grasindo.

Epi Susanti. 2008. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penerapan *Cooperative learning* dalam Bentuk *beach ball* pada Siswa Kelas X₅ SMA N 6 Padang (*action research*). Skripsi pada Fakultas Ekonomi UNP: Tidak diterbitkan.

Hendri Putrayadi. 2002. *Hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran listrik otomotif siswa kelas II SMK Negeri 1 Pariaman*. Skripsi pada Fakultas Teknik UNP : Tidak diterbitkan.

Muhamad Darwin. 2009. *Hubungan Sikap Kreatif Siswa Dengan Kemampuan Menggambar Teknik Program Keahlian Mesin Perkakas di SMK*